

Jenis Intervensi Pada Pasien Dengan Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa *Scoping Review*

Bayu Eka Kurniawan¹, Meidiana Dwidiyanti², Meira Erawati³

¹ Program Magister Ilmu Keperawatan, Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran,
 Universitas Diponegoro

^{2,3} Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
 E-mail : bayuekakurniawan0706@gmail.com

ABSTRACT

Violence behaviour poses a potential risk of physical harm to oneself or others. Violence behaviour must be promptly addressed by providing intervention to avoid detrimental impacts on the patient, others, or the surrounding environment. This research aims to identify the types of interventions for patients with violent behaviour in psychiatric hospitals. This review adopts a scoping review approach, following the analysis procedure by Arksey and O'Malley. Articles were identified using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses) method. Inclusion criteria for this review article include English or Indonesian language articles, original articles, articles using quantitative, qualitative, and mixed research methods published within the last 5 years. From the review results of 1.128 articles, 8 articles met the inclusion criteria. The analysis results indicate various types of interventions proven to be effective in reducing violent behaviour in patients in psychiatric hospitals. Treatments involving physical, psychological, and belief-based activities are suitable for reducing violent behaviour in patients in psychiatric hospitals. Furthermore, to determine the real impact of reducing violent behaviour, supplemental research is needed to develop interventions in patients in psychiatric hospitals.

Keywords: Impact, Intervention, Violent Behavior Patient

ABSTRAK

Perilaku kekerasan merupakan tindakan yang berpotensi menimbulkan kerugian fisik terhadap diri sendiri maupun pada orang lain. Perilaku kekerasan harus segera ditangani dengan memberikan suatu intervensi guna menghindari dampak yang bisa merugikan diri pasien, orang lain, ataupun lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis intervensi pada pasien dengan perilaku kekerasan di rumah sakit jiwa. Review ini memakai pendekatan *scoping review*, mengikuti prosedur analisis menurut Arksey dan O'Malley. Artikel diidentifikasi menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*). Kriteria inklusi dalam review artikel ini antara lain artikel berbahasa Inggris atau Indonesia, artikel asli, artikel yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir. Hasil review ditemukan dari 1.128 artikel terdapat 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisis menunjukkan berbagai jenis intervensi yang terbukti efektif untuk menurunkan perilaku kekerasan pada pasien di rumah sakit jiwa. Perawatan yang melibatkan aktivitas fisik, psikis, dan keyakinan sesuai untuk mengurangi perilaku kekerasan pasien yang berada di rumah sakit jiwa. Kemudian, untuk mengetahui dampak nyata dari penurunan perilaku kekerasan pada pasien di rumah sakit jiwa, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan jenis intervensi pada pasien dengan perilaku kekerasan.

Kata kunci: Dampak, Intervensi, Pasien Perilaku Kekerasan

PENDAHULUAN

Pola perilaku maupun psikologis yang nampak pada seseorang dan menyebabkan gangguan emosi, penurunan kualitas hidup, serta disfungsi merupakan definisi dari gangguan jiwa. Salah satu tanda dan gejala pasien dengan gangguan jiwa adalah Perilaku Kekerasan (PK) (Wardiyah et al., 2022). Reaksi atau respon emosi yang diungkapkan secara berlebihan oleh seseorang dikenal sebagai perilaku kekerasan. Perilaku tersebut dapat menyebabkan kemarahan atau tindakan yang merugikan diri sendiri, orang lain, atau merugikan sekitar lingkungannya (Priyanto & Permana, 2019b). Salah satu bentuk perilaku yang tujuannya buat menyakiti seseorang secara fisik ataupun mental termasuk perilaku kekerasan (Kandar & Iswanti, 2019). Pasien dengan perilaku kekerasan memiliki sebagian ciri dan indikasi, antara lain wajah memerah serta menegang, mata melotot dan pandangan mata yang tajam, tangan mengepal, rahang terkutup rapat, ucapan kasar, suara bernada tinggi, berteriak atau membentak, ancaman verbal atau fisik, melempar dan merusak barang, melakukan kekerasan pada orang lain, serta tidak mampu mencegah/mengendalikan perilaku kekerasannya (Amimi et al., 2020). Perilaku kekerasan yang dilakukan pasien timbul dari kegagalan yang berulang, kekecewaan, aspirasi pribadi yang tidak dapat dipenuhi, dan akumulasi kegagalan sehingga mengakibatkan perilaku agresif. Perilaku

kekerasan dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor predisposisi maupun pencetus (Suerni & Livana, 2019).

Perilaku kekerasan pada pasien timbul dari keinginan alami atau muncul sebagai semacam mekanisme bertahan hidup yang terwujud sebagai perilaku konstruktif atau destruktif yang ditujukan kepada diri sendiri maupun individu lainnya. Perilaku kekerasan umumnya berbentuk kekerasan fisik ataupun verbal. Perilaku kekerasan umumnya terjadi untuk menyembunyikan kekurangan seseorang, misalnya kurang percaya diri (Purwaningsih et al., 2021). Perilaku kekerasan yang kerap timbul pada pasien gangguan jiwa yang bisa membahayakan pasien, individu lain, serta sekitar lingkungannya harus segera ditangani dengan tepat. Pasien dengan perilaku kekerasan harus segera diberikan tindakan yang tepat guna mencegah dampak buruk yang dapat merugikan baik pada diri penderita itu sendiri maupun bagi orang lain dilingkungan sekitar penderita (Firmawati & Biahimo, 2021). Pemberian terapi buat mengatasi perilaku kekerasan pada pasien umumnya terapi keperawatan psikiatri generalis, namun masih belum sempurna dalam menangani perilaku kekerasan pasien maka diperlukan terapi spesialis keperawatan untuk mempercepat kesembuhan pasien yang bisa mengubah perilaku maladaptif ke adaptif (Pardede et al., 2020). Beberapa penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa terdapat banyak program buat menangani perilaku kekerasan pasien. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk melakukan eksplorasi secara mendalam tentang jenis-jenis intervensi pada pasien dengan perilaku kekerasan melalui *scoping review* (Pardede & Hulu, 2019). *Scoping review* ini bertujuan buat mengenali jenis intervensi pada perilaku kekerasan pasien di rumah sakit jiwa.

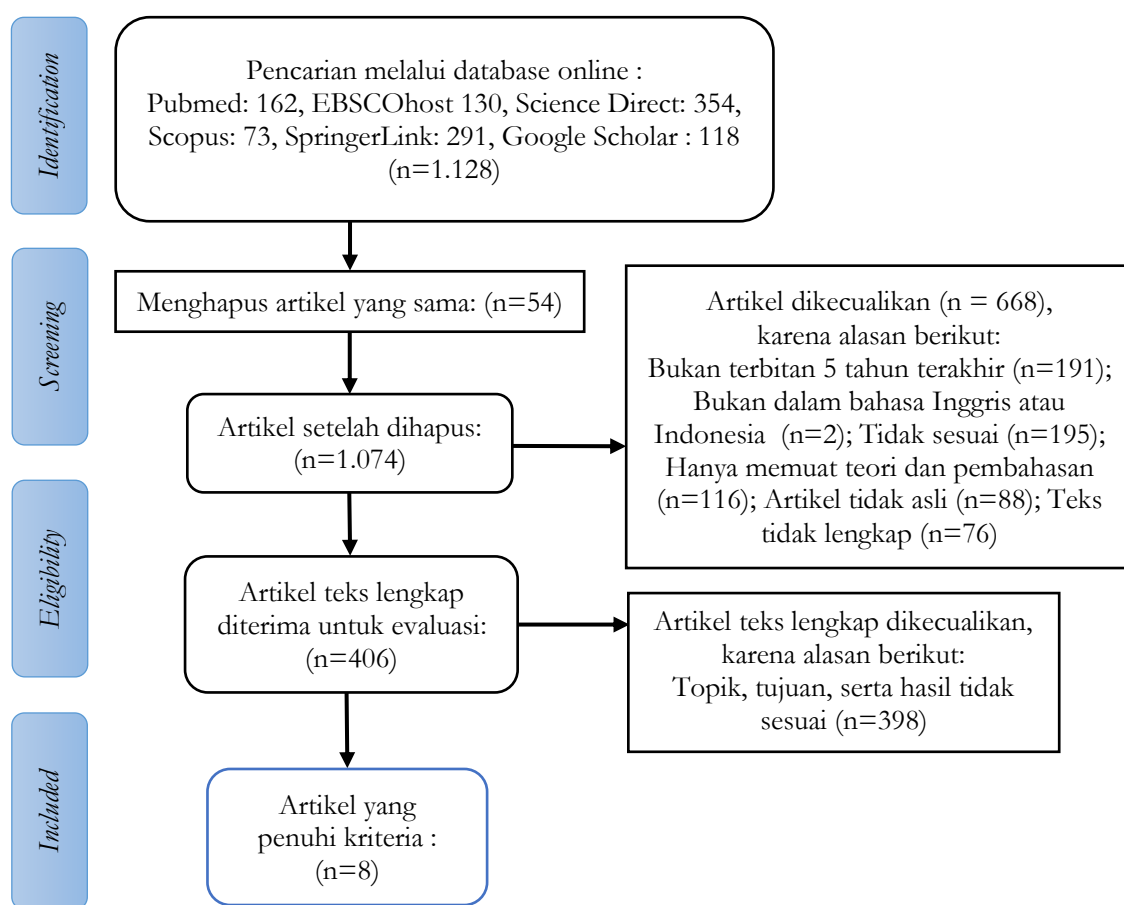
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *scoping review* dengan memperhatikan beberapa aspek etik penelitian diantaranya yaitu data yang diperoleh harus mengandung informasi yang tepat, data yang didapatkan dari pasien dikumpulkan dengan cara yang etis, penelitian ini memberikan manfaat dan mengurangi dampak negatif terhadap subjek penelitian, masyarakat dan lingkungan, serta laporan pada penelitian ini memakai bahasa yang kiranya bisa dimengerti dan tidak membuat anggapan yang tidak dibantu oleh informasi serta data yang kuat. Metode *Arksey* dan *O'Malley* adalah metode yang dipakai pada penelitian ini. Terdapat beberapa tahapan pada persiapan penelitian ini, diantaranya adalah langkah pertama menganalisis pertanyaan penelitian sesuai dengan topik serta tujuan penelitian. Pertanyaan pada penelitian ini yaitu "Apa saja jenis intervensi pada pasien dengan perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa?", topik serta

tujuan yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah agar memahami jenis intervensi terhadap pasien dengan perilaku kekerasan. Selanjutnya langkah kedua ialah mengidentifikasi sumber literatur yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa sumber database online diantaranya pencarian sumber literatur menggunakan *Pubmed*, *EBSCOhost*, *Science Direct*, *Scopus*, *SpringerLink*, dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan yaitu "Violent Behavior Patients" AND "Intervention" AND "Impact" OR "Interventions to Reduce Violent Behavior of Patients" OR "Intervensi pada Pasien dengan Perilaku Kekerasan". Selanjutnya langkah yang ketiga ialah menyaring literatur yang diperoleh sesuai topik penelitian. Artikel terpilih memenuhi kriteria inklusi yaitu, artikel asli terbitan 5 tahun terakhir (2018-2023), dalam bahasa Inggris ataupun Indonesia, serta menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Salah satu kriteria yang digunakan untuk memilih artikel adalah upaya untuk mengurangi perilaku kekerasan pasien di rumah sakit jiwa. Adapun kriteria eksklusi meliputi studi kasus, studi korelasi, prevalensi, atau diagnosis, yang dipublikasikan dalam bentuk review studi seperti observasi literatur, analisis konsep, observasi sistematis, dan meta-analisis. Setelah itu langkah keempat ialah mengekstraksi, memetakan serta mengakumulasi referensi yang dipakai.

Pencarian ini menemukan 1.128 artikel, kemudian 406 artikel dipilih oleh peneliti berdasarkan tahun, bahasa, serta jenis. Selanjutnya, topik, tujuan, serta hasil dari seluruh artikel yang teridentifikasi dianalisis dan 398 artikel dikeluarkan. Analisis menghasilkan hanya 8 artikel yang memenuhi kriteria penelitian. Langkah terakhir yang

kelima adalah menyusun serta menyampaikan hasil analisis literatur yang sudah diseleksi (Arksey & O'Malley, 2005). Gambar 1 dibawah menunjukkan proses pencarian dan pemilihan artikel dengan menggunakan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*) (Moher et al., 2009).



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA (Moher et al., 2009).

HASIL

Artikel yang diperoleh berasal dari berbagai negara, antara lain Indonesia, Switzerland, Germany, dan Taiwan dengan menggunakan rancangan penelitian *Quasi Experiment*. Hasil pada penelitian ini memberikan gambaran mengenai jenis-jenis intervensi yang dapat digunakan untuk penanganan perilaku

kekerasan pasien di rumah sakit jiwa, antara lain: latihan *Assertivness Training* (AT), *Behaviour Therapy*, intervensi kekerasan berbasis kognitif terpadu, teknik relaksasi pernapasan dalam, intervensi *Safewards*, terapi komunikasi terapeutik, terapi music dan terapi psikoreligi.

Tabel 2. Ringkasan artikel tentang jenis intervensi yang digunakan untuk penanganan pasien dengan perilaku kekerasan.

Pengarang / Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
(Haryono, 2022) Indonesia	“Pengaruh <i>Assertivness Training</i> (AT) Terhadap Penurunan Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia”	Untuk mengetahui efektivitas pelatihan asertif dalam mengurangi perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia.	Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen pre-post test dengan kelompok kontrol, sampel sebanyak 16 responden.	Terjadinya perubahan perilaku kekerasan (<i>p value</i> 0,005<0,05). Terbukti latihan asertif dapat mengurangi perilaku kekerasan pada penderita skizofrenia.
(Pardede & Hulu, 2019) Indonesia	“Pengaruh <i>Behaviour Therapy</i> Terhadap Risiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provsu Medan”	Untuk mengetahui pengaruh terapi perilaku terhadap perubahan perilaku kekerasan pasien skizofrenia.	Metode yang digunakan yaitu quasi eksperimen pre-post test. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 155 responden dan sampel 13 orang.	Terapi perilaku berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku kekerasan yang ditandai dengan <i>p value</i> = 0,000 (<i>p</i> <0,05).
(Hsu & Ouyang, 2021) Switzerland	“Effects of Integrated Violence Intervention on Alexithymia, Cognitive, and Neurocognitive Features of Violence in Schizophrenia: A Randomized Controlled Trial”	Untuk menguji secara lebih komprehensif keefektifan Program Intervensi Kekerasan Berbasis Kognitif Terpadu baru pada pengelolaan kekerasan berulang pada pasien dengan skizofrenia.	Penelitian ini adalah uji coba terkontrol acak label terbuka yang dilakukan di pusat psikiatri di Taiwan dari 2018 hingga 2019. Peneliti mengumpulkan data pada 3 interval waktu yang berbeda: sebelum intervensi (T1), setelah intervensi (T2), dan 1 bulan. tindak lanjut setelah intervensi (T3).	Menunjukkan tren yang signifikan secara statistik untuk mengurangi impulsif, kemarahan dengan kebencian, agresi fisik, kecurigaan, dan permusuhan (<i>P</i> <0,05). Intervensi ini memberi pasien peran yang lebih aktif untuk mengelola perilaku kekerasan mereka dengan keterlibatan alexithymia.

(Jayanti et al., 2022) Indonesia	“The Influence of Deep Breathing Relaxation Techniques on Angry Behavior of Schizophrenia Patients in UPTD RSJ Bali Province”	Untuk mengetahui Evektivitas teknik relaksasi nafas dalam terhadap perilaku marah pasien skizofrenia.	Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan desain single group pre-post test. Metode pengambilan sampel <i>non-probability sampling</i> dengan jenis <i>purposive sampling</i> . Jumlah responden sebanyak 20 orang.	Sebelum diterapkan teknik relaksasi mendalam, perilaku marah pasien skizofrenia berada pada kategori sedang sebesar 70%, dan pada kelompok berat sebesar 30%. Setelah diterapkan teknik relaksasi mendalam, hasilnya turun dengan kategori ringan 60%, sedang 35%, berat 5%.
(Baumgardt et al., 2019) Germany	“Preventing and Reducing Coercive Measures-An Evaluation of the Implementation of the Safewards Model in Two Locked Wards in Germany”	Untuk mengevaluasi implementasi model <i>Safewards</i> sehubungan dengan intervensi koersif di rawat inap.	Mengevaluasi hasil implementasi Model Safewards di dua bangsal psikiatri terkunci di Jerman. Frekuensi dan durasi intervensi koersif yang diterapkan selama periode 11 minggu sebelum dan 11 minggu setelah periode implementasi dinilai melalui data rutin.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan intervensi Safewards menurut model dalam perawatan psikiatri akut dapat mengurangi tindakan koersif.
(Putri et al., 2018) Indonesia	“Pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik terhadap resiko perilaku kekerasan pada pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi”	Untuk mengetahui efektif tidaknya terapi komunikasi terapeutik pada pasien berisiko perilaku kekerasan.	Metode yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan rancangan <i>pre-post test with group design</i> . Jumlah responden 98 orang dan sampelnya sebanyak 20 orang.	Hasil penelitian menyatakan bahwa terapi komunikasi terapeutik mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengatasi permasalahan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia dengan <i>p-value</i> sebesar $0,013 < 0,05$.
(Lai et al., 2018) Taiwan	“Music and Restraint: Emotional Control Effects on Psychiatric Patients Kept in Seclusion”	Penelitian ini membandingkan efek dan perbedaan musik dan pengekangan pada kontrol emosional pasien psikiatri di ruang pengasingan dalam pengaturan psikiatri akut.	Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Pasien psikiatri yang ditempatkan di ruang isolasi direkrut dan secara acak dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol.	Hasil menunjukkan bahwa intervensi musik mungkin efektif dalam mengendalikan impuls dan emosi agresif pasien psikiatri. Selain itu, musik ditemukan memiliki efek yang lebih lama daripada pengendalian emosi pada pasien psikiatri.

(Pribadi & Djamaludin, 2019) Indonesia	“Terapi Psikoreligi Terhadap Penurunan Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung”	Untuk mengetahui efektivitas terapi psikoreligi dalam menurunkan perilaku kekerasan pasien skizofrenia.	Metode yg digunakan yaitu quasi eksperimen dengan desain <i>two group pre-post test</i> . Populasi dan sampel sama-sama berjumlah 30 responden.	Terapi psikoreligi berdampak pada penurunan perilaku kekerasan pasien skizofrenia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor sebelum diberikan perlakuan psikoreligi adalah 16,87 dan rata-rata skor setelah diberikan perlakuan adalah 13,0.
---	---	---	---	---

Latihan *Assertiviness Training* (AT) merupakan salah satu tindakan keperawatan spesialis yang diberikan untuk mencegah terjadinya perilaku kekerasan dan intervensi tersebut merupakan bagian dari strategi preventif (Haryono, 2022). *Behaviour Therapy* ialah suatu teknik yang diberikan dengan tujuan untuk mengubah perilaku kekerasan dari maladaptif ke menjadi adaptif, memungkinkan pasien dengan perilaku kekerasan untuk berperilaku lebih efektif dan merespon situasi serta masalah secara efektif dan efisien (Pardede & Hulu, 2019).

Peningkatan fungsi kognitif terpadu dapat menyebabkan kontrol impuls lebih baik, dimana pasien dapat memecahkan masalah, mengambil keputusan secara mandiri, mampu untuk mengelola stres, dan memberi pasien peran yang lebih aktif untuk mengelola perilaku kekerasan mereka sendiri (Hsu & Ouyang, 2021). Teknik relaksasi pernafasan dalam, terapi musik dan terapi psikoreligi merupakan intervensi terhadap perilaku kekerasan pasien dimana kelebihan dari

intervensi tersebut dapat menenangkan dan memberikan relaksasi pada tubuh serta pikiran pasien sehingga dapat mengontrol perilaku kekerasan (Jayanti et al., 2022; Lai et al., 2018; Pribadi & Djamaludin, 2019). Penerapan intervensi *Safewards* dapat mengurangi tindakan koersif (tindakan pengendalian dengan cara paksaan atau kekerasan, baik secara fisik maupun psikis pada pasien skizofrenia dengan perilaku kekerasan) dan juga mengurangi kemungkinan konflik dan penahanan serta menciptakan ruang intensif psikiatri sebagai tempat penyembuhan yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi pasien gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan (Baumgardt et al., 2019). Komunikasi terapeutik merupakan intervensi yang dapat membantu mengendalikan perilaku kekerasan. Intervensi ini juga membantu pasien menjelaskan serta memahami emosi dan perasaannya karena mereka yakin akan apa yang mereka butuhkan, menghilangkan keraguan, dan mempertahankan kekuatan

egonya, serta membantu mengurangi beban berpikir dan bertindak (Putri et al., 2018).

PEMBASAHAN

Sesudah tahap penyaringan artikel, total ada 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Temuan dari 8 artikel tersebut kemudian diidentifikasi untuk memperoleh kesimpulan tentang jenis intervensi yang dapat diterapkan ke pasien dengan perilaku kekerasan di rumah sakit jiwa. Pasien dengan gangguan jiwa yang memiliki perilaku kekerasan jika tidak ditangani dengan baik dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, serta lingkungannya. Oleh sebab itu, penanganan terhadap perilaku kekerasan harus cepat dan tepat untuk menghindari akibat yang mungkin terjadi (Indrianingsih et al., 2023). Jenis intervensi yang bisa diberikan dalam menangani perilaku kekerasan pasien diantaranya latihan *Assertiviness Training* (AT), *Behaviour Therapy*, intervensi kekerasan berbasis kognitif terpadu, teknik relaksasi pernapasan dalam, intervensi *Safewards*, terapi komunikasi terapeutik, terapi musik, dan terapi psikoreligi.

***Assertiviness Training* (AT)**

Hasil penelitian berjudul “pengaruh *Assertiviness Training* (AT) terhadap penurunan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia” yang dilakukan oleh Haryono (2022) menyatakan bahwa pelatihan asertif terbukti mampu menurunkan perilaku

kekerasan pada pasien skizofrenia dengan nilai *p value* sebesar $0,005 < 0,05$ (Haryono, 2022). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Priyanto dan Permana (2019), menyatakan bahwa pelatihan asertif membantu mengurangi gejala perilaku kekerasan (Priyanto & Permana, 2019a). *Assertiviness Training* adalah aplikasi pelatihan perilaku yang bertujuan membantu pasien mengembangkan kebiasaan untuk kontak langsung secara interpersonal (Purwaningsih et al., 2021). Penerapan *Assertiviness Training* diberikan sebagai bentuk terapi berupa terapi perilaku (Firmawati & Biahimo, 2021). Penerapan *Assertiviness Training* pada pasien dengan perilaku kekerasan dilakukan dengan sadar dan teratur. Penerapannya berupa *simulating real life* yang disederhanakan dalam sebuah permainan peran (Purwaningsih et al., 2021).

Behaviour Therapy

Behaviour Therapy dapat memperbaiki perilaku pasien sehingga pasien yang melakukan kekerasan dapat mengontrol perilakunya saat marah. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Pardede dan Hulu (2019), yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Behavior Therapy* terhadap perilaku kekerasan pasien skizofrenia dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ (Pardede & Hulu, 2019). Penelitian ini didukung dengan hasil

penelitian Maryatun dan Ningsih (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat perubahan pada perilaku kekerasan pasien sebelum dan setelah diberikan *Cognitive Behaviour Therapy* (CBT) (p value 0,000) (Maryatun & Ningsih, 2018). *Behaviour Therapy* adalah teknik yang diterapkan untuk mengatasi perilaku yang disebabkan oleh dorongan internal dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dilakukan melalui proses pembelajaran agar dapat bertindak kemudian mampu merespon situasi di lingkungan lebih efektif dan efisien (Pardede & Hulu, 2019). *Behaviour Therapy* menggunakan prinsip-prinsip belajar untuk mengurangi perilaku maladaptif. Dengan dilakukannya kegiatan *Behaviour Therapy* ini, diharapkan dapat merubah perilaku pasien dengan lebih baik sehingga pasien yang beresiko mengalami perilaku kekerasan dapat mengendalikan perilakunya saat sedang emosi (Alang, 2020).

Intervensi Kekerasan Berbasis Kognitif Terpadu

Intervensi kekerasan berbasis kognitif terpadu memberi pasien peran yang lebih aktif untuk mengelola perilaku kekerasan (p value <0,05). Intervensi ini ketika diterapkan bersama perawatan standar psikiatri, dapat memberikan efek sinergis pada kondisi mental yang berkaitan dengan kesulitan mengekspresikan emosi (alexithymia) dan fitur kognitif, klinis, serta neurokognitif dari kekerasan berulang pada skizofrenia.

Intervensi ini memberi pasien peran yang lebih aktif untuk mengelola perilaku kekerasan mereka (Hsu & Ouyang, 2021). Penelitian yang berfokus pada bagaimana alexithymia mempengaruhi kontrol gairah emosional pada pasien skizofrenia masih langka. Diketahui bahwa defisit dalam fungsi kognitif neuro atau sosial menyebabkan kontrol impuls, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, serta kemampuan untuk mengelola stres yang buruk. Dengan demikian, peningkatan kedua fungsi neurokognitif, seperti kecepatan pemrosesan perseptual-motor, dan fungsi kognitif sosial, serta juga strategi pengaturan emosi yang efektif, harus menjadi pendekatan yang lebih relevan untuk pengelolaan perilaku kekerasan (Hsu & Ouyang, 2021).

Teknik Relaksasi Pernapasan Dalam

Teknik pernapasan dalam dapat membantu meningkatkan konsentrasi, mengendalikan diri, serta mengurangi mood dan depresi. Hasil penelitian Jayanti et al. (2022) sejalan dengan penelitian berjudul “teknik mengendalikan marah bagi pasien skizofrenia dengan resiko perilaku kekerasan” yang dilakukan oleh Waluyo 2022) melaporkan bahwa teknik (relaksasi pernapasan dalam memberikan dampak terhadap perilaku marah pada pasien skizofrenia (Jayanti et al., 2022; Waluyo, 2022). Relaksasi adalah suatu bertujuan untuk mengurangi ketegangan fisik

sehingga dapat mengurangi ketegangan mental (Wardiyah et al., 2022). Teknik relaksasi pernapasan dalam dianggap dapat menurunkan ketegangan dan memberikan ketenangan, serta mengatur dan menjaga keseimbangan emosi (Sudia et al., 2021). Mengatur ritme dan intensitas pernapasan yang lebih lambat dan dalam adalah cara untuk melakukan pernapasan dalam. Otot menjadi fleksibel ketika kita bernapas dengan teratur. Teknik pernapasan dalam dapat dipraktekkan baik di RSJ maupun di rumah saat pasien balik ke rumah. Hal tersebut dapat menjadi tindakan pilihan pasien skizofrenia untuk mengatasi perilakunya secara adaptif (Jayanti et al., 2022).

Intervensi *Safewards*

Safewards adalah model dan serangkaian intervensi untuk meningkatkan keselamatan perawat dan pasien (Fletcher et al., 2019). Sejalan dengan hasil penelitian Baumgardt et al. (2019), tindakan koersif dapat dikurangi dengan menerapkan intervensi *Safewards* (Baumgardt et al., 2019). Model *Safewards* menggunakan serangkaian strategi intervensi yang dirancang untuk meminimalkan konflik dan penahanan di antara pasien sehingga mengoptimalkan keselamatan pasien dan perawat. Model *Safewards* membutuhkan penyedia layanan kesehatan yang terdidik dan terampil untuk mengenali faktor-faktor yang mengarah pada agresi dan konflik (Gerdtz et al., 2020). Pada intervensi *Safewards*

terdapat sepuluh aspek yang dapat mengurangi konflik dan penahanan dalam ruang intensif psikiatri diantaranya ekspektasi yang jelas, kata-kata lembut, bicara dengan nada rendah, kata-kata positif, mitigasi berita buruk, saling mengenal, pertemuan yang saling membantu, metode menenangkan, memberikan jaminan, dan pesan-pesan sebelum pasien pulang (Fletcher et al., 2019). Tujuan dari penerapan *Safewards* sendiri yaitu menciptakan unit perawatan intensif psikiatri adalah tempat penyembuhan yang lebih aman dan menyenangkan (Hospital, 2022).

Terapi Komunikasi Terapeutik

Hasil penelitian Putri et al. (2018) menunjukkan bahwa terapi komunikasi terapeutik mempunyai pengaruh yang signifikan untuk mengatasi permasalahan perilaku kekerasan pasien, dengan nilai *p-value* sebesar $0,013 < 0,05$ (Putri et al., 2018). Sejalan dengan hasil penelitian Anggraini et al. (2023), menyatakan terjadi perubahan yang signifikan setelah penerapan terapi verbal. Rata-rata persentase sebelum penerapan adalah 57,1% dan persentase setelah penerapan adalah 24,9% (Anggraini et al., 2023). Komunikasi terapeutik adalah intervensi yang membantu proses penyembuhan dan pemulihan pasien yang mengalami harga diri rendah, halusinasi, perilaku kekerasan, dan kurang perawatan diri. Waktu penerapannya sendiri saat pagi, siang, dan sore hari merupakan waktu terbaik

untuk berkomunikasi secara terapeutik (Putri et al., 2018). Komunikasi terapeutik dapat membantu pasien mengatasi perilaku kekerasan dan membantu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan cara yang tenang (Anggraini et al., 2023).

Terapi Musik

Hasil penelitian Lai et al. (2018) menunjukkan bahwa intervensi musik mungkin efektif dalam mengendalikan impuls dan emosi agresif pasien gangguan jiwa. Selain itu, musik memiliki efek yang lebih lama daripada pengendalian emosi pada pasien gangguan jiwa (Lai et al., 2018). Sejalan dengan penelitian Natia et al. (2023), mengatakan terapi musik klasik dapat membantu pasien mengurangi kemungkinan tanda dan gejala perilaku kekerasan sebesar 65,5% (Natia et al., 2023). Terapi musik merupakan teknik relaksasi yang dapat menenangkan, membantu mengendalikan emosi, dan menyembuhkan gangguan psikologis. Terapi musik juga membantu rileksasi tubuh serta pikiran pasien hingga berdampak pada perkembangan diri mereka dan pemulihan dari penyakit psikososial, khususnya bagi pasien yang memiliki perilaku kekerasan (Natia et al., 2023).

Terapi Psikoreligi

Terapi psikoreligi telah terbukti dapat mengurangi perilaku kekerasan pasien,

dimana rata-rata skor sebelum terapi ialah 16,87 dan skor setelah terapi psikoreligi yaitu 13,0 ($p\text{ value} = 0,000$) (Pribadi & Djamaludin, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Indrianingsih et al. (2023), menyatakan terapi psikoreligi dengan dzikir dapat membantu mengurangi tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan pasien, dengan persentase rata-rata sebelum penerapan 57,1% dan persentase rata-rata sesudah penerapan adalah 21,3% (Indrianingsih et al., 2023). Terapi psikoreligius merupakan terapi yang biasanya dilakukan dengan pendekatan keagamaan, dimana pasien kemudian mencoba memanfaatkan sisi spiritual mereka. Dzikir adalah salah satu jenis terapi psikoreligi. Tujuan terapi dengan dzikir untuk menenangkan dan memusatkan pikiran, mengurangi ketegangan otot, dan mengendalikan emosi yang berdampak pada proses pikiran. Terapi psikoreligi yang diterapkan secara lebih khusus dan optimal dapat menjadi metode yang efektif untuk mengurangi perilaku kekerasan pasien (Pribadi & Djamaludin, 2019).

KESIMPULAN

Hasil review ini dapat membantu menentukan jenis intervensi yang dapat diterapkan untuk menangani pasien yang melakukan kekerasan di rumah sakit jiwa diantaranya latihan Assertiviness Training (AT), Behaviour Therapy, intervensi kekerasan berbasis kognitif terpadu, teknik

relaksasi pernapasan dalam, intervensi Safewards, terapi komunikasi terapeutik, terapi musik, dan terapi psikoreligi. Peneliti menyarankan beberapa hal untuk menyempurnakan dan validitas penelitian ini, salah satunya adalah untuk melakukan penelitian tentang bebragai jenis intervensi yang dapat diterapkan pada pasien dengan perilaku kekerasan dan menerapkan intervensi tersebut di rumah sakit jiwa untuk melihat bagaimana penurunan perilaku kekerasan berdampak nyata pada pasien di rumah sakit jiwa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dan mendukung, diantaranya pihak Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang yang telah memfasilitasi peneliti dalam pencarian literatur penyusunan *scoping review* ini.

REFERENSI

- Alang, A. H. (2020). Teknik pelaksanaan terapi perilaku (behaviour). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 32–41. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14205
- Amimi, R., Malfasari, E., Febtrina, R., & Maulinda, D. (2020). Analisis tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i1.478>
- Anggraini, D., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2023). The application of verbal therapeutic communication implementation strategies in patients at risk of violence behavior in room jasmine psychiatric hospital in Lampung Province. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 218–225.
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Baumgardt, J., Jäckel, D., Helber-Böhlen, H., Stiehm, N., Morgenstern, K., Voigt, A., Schöppe, E., Cutcheon, A.-K. M., Lecca, E. E. V., Löhr, M., Schulz, M., Bechdorf, A., & Weinmann, S. (2019). Preventing and reducing coercive measures—an evaluation of the implementation of the safewards model in two locked wards in germany. *Frontiers in Psychiatry*, 10(340), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2019.00340>
- Firmawati, & Biahimo, N. U. (2021). Hubungan assertiveness training

- terhadap perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.V.L Ratumbuang Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 1–7. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/view/1212/743>
- Fletcher, J., Hamilton, B., Kinner, S. A., & Brophy, L. (2019). Safewards impact in inpatient mental health units in Victoria, Australia: Staff perspectives. *Frontiers in Psychiatry*, 10(JULY), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2019.00462>
- Gerdts, M., Daniel, C., Jarden, R., & Kapp, S. (2020). Use of the safewards model in healthcare services: a mixed- - method scoping review protocol. *BMJ Journals*, 10, 1–4. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-039109>
- Haryono, Y. (2022). Pengaruh assertiviness training (at) terhadap penurunan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(1), 13–22.
- Hospital, S. (2022). Berhasil terapkan safeward intervention pada agitasi pasien jiwa, soerojo hospital adakan workshop nasional. Soerojo Hospital. <https://soerojohospital.co.id/Singel-Artikel/berhasil-terapkan-safeward-intervention-pada-agitasi-pasien-jiwa-soerojo-hospital-adakan-workshop>
- Hsu, M.-C., & Ouyang, W.-C. (2021). Effects of integrated violence intervention on alexithymia, cognitive, and neurocognitive features of violence in schizophrenia: a randomized controlled trial. *Brain Sciences*, 11(837), 1–20. <https://doi.org/10.3390/brainsci11070837>
- Indrianingsih, F., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2023). Penerapan terapi spiritual zikir pada pasien risiko perilaku kekerasan di ruang melati Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 268–275.
- Jayanti, D. M. A. D., Budianto, I. W., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2022). Pengaruh teknik relaksasi pernafasan dalam terhadap perilaku marah pasien skizofrenia di UPTD RSJ Provinsi Bali. *Journal of Health (JoH)*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n1.287>
- Kandar, & Iswanti, D. I. (2019). Faktor predisposisi dan prestipitasi pasien

- resiko perilaku kekerasan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 149–156.
<https://doi.org/10.32584/jikj.v2i3.226>
- Lai, C.-Y., Su, Y.-Y., Lin, S.-T., Yu, C.-Y., & Lin, Y.-C. (2018). Music and restraint: emotional control effects on psychiatric patients kept in seclusion. *Journal of Nursing and Healthcare Research*, 6(4), 308–318.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84865107985&partnerID=40&md5=d030b9d9779defd0fecc0ff77f01ee78>
- Maryatun, S., & Ningsih, N. (2018). Pengaruh cognitive behaviour therapy (cbt) terhadap perubahan harga diri pasien perilaku kekerasan dengan aplikasi model token economy. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 193–198.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *BMJ (Online)*, 339(7716), 1–8.
<https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Natia, D., Fitri, N. L., & Hasanah, U. (2023). Penerapan terapi musik klasik terhadap tanda dan gejala pasien risiko perilaku kekerasan di ruang melati Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 210–217.
- Pardede, J. A., & Hulu, E. P. (2019). Pengaruh behaviour therapy terhadap risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. dr. Muhammad Ildrem Provsu Medan. *Konferensi Nasional (Konas) Jiwa XVI Lampung*, 4(1), 257–266.
- Pardede, J. A., Siregar, L. M., & Hulu, E. P. (2020). Efektifitas behaviour therapy terhadap risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(1), 8–14. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/1005>
- Pribadi, T., & Djamaludin, D. (2019). Terapi psikoreligi terhadap penurunan perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 373–380.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v13i4.1940>
- Priyanto, B., & Permana, I. (2019a). Pengaruh latihan asertif dalam

- memperpendek lama perawatan dan menurunkan gejala risiko perilaku kekerasan. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 3(3), 91. <https://doi.org/10.32504/hspj.v3i3.166>
- Priyanto, B., & Permana, I. (2019b). Pengaruh latihan asertif dalam menurunkan gejala perilaku kekerasan pada pasien skizoprenia : a literature review. *Avicenna : Journal of Health Research*, 2(2), 12–14. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i2.298>
- Purwaningsih, Khairani, A. I., & Lubis, T. E. M. (2021). Teknik assertiveness training dalam penurunan perilaku kekerasan pada pasien skizoprenia di rs. jiwa prof. dr. muhammad ildrem medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(1), 74–84. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v6i1.236>
- Putri, V. S., Mella, R., & Fitrianti, S. (2018). Pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik terhadap resiko perilaku kekerasan pada pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), 138–147. <https://doi.org/10.36565/jab.v7i2.77>
- Sudia, B. T., Abdillah, H., & Hamidah, E. (2021). Aplikasi terapi relaksasi nafas dalam terhadap pengontrolan marah dengan pasien gangguan jiwa resiko perilaku kekerasan di wilayah Desa Maleber Kabupaten Cianjur. *Jurnal Lentera*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.37150/jl.v4i1.1381>
- Suerni, T., & Livana, P. H. (2019). Respons pasien perilaku kekerasan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 41–46.
- Waluyo, A. (2022). Teknik mengendalikan marah bagi pasien skizofrenia dengan resiko perilaku kekerasan. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 10(2), 64–73.
- Wardiyah, A., Pribadi, T., & Yanti, C. S. M. (2022). Terapi relaksasi napas dalam pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di RS Jiwa Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3611–3626. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7322>